

**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN PIUTANG DAGANG  
PADA PT. JAYA BERSAMA PEKANBARU****Desi Anita**

Program Studi Akuntansi, STIE Pelita Indonesia  
Jalan Jend. Ahmad Yani No. 78-88 Pekanbaru

**ABSTRAK**

*Penelitian ini dilakukan pada PT. Jaya Bersama. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem pengendalian internal atas piutang dagang yang diterapkan oleh PT. Jaya Bersama. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data tersebut diperoleh dari dokumentasi dan observasi pada Perusahaan dengan teknik pengumpulan data wawancara dan pengisian angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan metode deskriptif dan metode uji tanda sign test (sign test). Metode uji tanda disini untuk memperkuat hasil dari analisa deskriptif. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah komponen pengendalian internal yaitu struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan yang memberi perlindungan yang cukup terhadap piutang, praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi serta Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawab. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal atas piutang dagang pada PT. Jaya Bersama baik secara parsial maupun secara keseluruhan belum berjalan dengan efektif. PT. Jaya Bersama masih memiliki beberapa kelemahan yang harus diperhatikan demi kemajuan Perusahaan dimasa yang akan datang.*

***Kata kunci : Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas, Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan yang memberi perlindungan yang cukup terhadap piutang, Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi dan Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawab.***

**PENDAHULUAN**

Setiap perusahaan dituntut untuk memiliki fungsi pengendalian yang baik agar timbul pencegahan kesalahan ataupun adanya pengawasan karena jangkauan Perusahaan semakin luas dan dirasakan terbatas maka pihak manajemen memerlukan suatu cara dan fungsi yang lebih maksimal dalam meningkatkan fungsi pengendalian. Fungsi pengendalian tersebut dinamakan dengan pengendalian intern.

Dengan diterapkannya sebuah sistem pengendalian intern dalam suatu perusahaan memang tidak menjamin bahwa kemungkinan terjadinya kesalahan maupun penyelewengan tidak akan terjadi. Namun sebuah sistem pengendalian intern yang baik tersebut diharapkan dapat menekan dan mengurangi terjadinya kecurangan maupun penyelewengan dalam batasan-batasan yang masih dapat dianggap layak atau wajar dan apabila kecurangan dan penyelewengan itu terjadi masih dapat segera diketahui dan diperbaiki dengan cepat (Purwono, 2004:120). PT. Jaya Bersama adalah sebuah perusahaan yang bergerak dibidang distributor obat dan alat-alat kesehatan baik secara tunai maupun secara kredit, namun penjualan secara kredit lebih mendominasi karena PT. Jaya Bersama memasarkan barang dagangannya ke toko obat, apotik, klinik dan rumah sakit baik yang ada di kota Pekanbaru maupun diluar kota Pekanbaru. Penjualan secara kredit yang dilakukan oleh PT. Jaya Bersama menimbulkan total piutang yang sangat besar, oleh karena itu maka sistem pengendalian intern terhadap piutang sangat penting untuk dilakukan. Adapun cara yang dilakukan oleh PT. Jaya Bersama dalam penerimaan piutangnya bisa langsung melalui kasir yang ada di Kantor PT. Jaya Bersama, melalui Sales Perusahaan maupun melalui cek, giro dan transfer bank. Adapun total piutang macet pada PT. Jaya Bersama selama periode 2010 sampai dengan 2013 adalah sebagai berikut :

**Tabel 1 : Piutang Macet Pada PT. Jaya Bersama  
Periode 2010-2013**

<b>Tahun</b>	<b>Total Piutang</b>	<b>Piutang Macet</b>	<b>Persentase Piutang Macet (%)</b>	<b>Persentase Peningkatan (%)</b>
2010	2.212.565.500	462.965.540	20,92	-
2011	2.230.010.545	648.311.000	29,07	8.15
2012	2.408.390.200	750.600.876	31.17	2.10
2013	2.586.879.087	980.981.700	37.92	6.75

*Sumber : PT. Jaya Bersama*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa kenaikan piutang dari tahun 2010 sampai dengan 2013 hanya Rp. 374.313.587,- (16.92%) namun kenaikan piutang macet dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 adalah Rp. 518.016.160,- (111,89%). Dimana kenaikan piutang tidak berbanding lurus dengan kenaikan piutang macet. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja karyawan dalam hal penagihan dan pemberian kredit bermasalah. Dan untuk melihat umur piutang macet Perusahaan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 2 : Piutang Jatuh Tempo Pada PT. Jaya Bersama  
Periode 2010-2013**

Tahun	Total Piutang Macet	Umur Piutang			
		Jatuh Tempo 1-30 Hari	Jatuh Tempo 30-60 Hari	Jatuh Tempo 60-90 Hari	Jatuh Tempo 90-120 Hari
2010	462.965.540	162.037.939	138.889.662	115.741.385	46.296.554
2011	648.311.000	239.875.070	181.527.080	129.662.200	97.246.650
2012	750.600.876	240.192.278	202.662.234	165.132.191	142.614.165
2013	980.981.700	323.723.961	245.245.425	196.196.340	215.815.974

**Sumber : PT. Jaya Bersama**

Piutang macet yang terjadi diperkirakan kurang efektifnya Perusahaan dalam pelaksanaan prosedur pemberian kredit, Bagian Marketing sering tidak mengikuti dan kurang disiplin dalam menerapkan prosedur analisa kredit. Prosedur yang dilakukan karyawan tidak sesuai dengan pedoman dan tata cara analisa pemberian kredit yang telah ditetapkan Perusahaan. Adanya penyimpangan dalam sistem dan analisa pemberian kredit ini mengakibatkan penilaian terhadap calon debitur tidak optimal, perusahaan kurang mengetahui kemampuan debitur yang sebenarnya, sehingga mengakibatkan Perusahaan memberikan kredit kepada pelanggan yang sebenarnya tidak memiliki kemampuan untuk membayar kredit, yang pada akhirnya akan menyebabkan kredit macet yang akan merugikan Perusahaan. Selain pada saat pemberian kredit, pelanggaran juga sering terjadi pada saat penagihan yaitu aktivitas penagihan yang kurang efektif, dimana aktivitas penagihan tidak dilakukan sesuai prosedur Perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan ada 2 yaitu sebagai berikut :

### **1. Analisis Deskriptif**

Merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat dengan membandingkan antara teori yang ada yang berkaitan dengan penelitian dengan kenyataan yang ada pada Perusahaan.

### **2. Uji Tanda (*sign test*)**

Uji tanda (*sign test*) merupakan metode yang digunakan untuk membandingkan dua kelompok sampel data yang saling berhubungan. Uji tanda menghitung dua perbedaan 2 kelompok data untuk semua sampel dan diklasifikasikan menjadi perbedaan positif, negatif, atau sama. Jika 2 kelompok data tersebut memiliki distribusi sama, maka jumlah perbedaan positif dan negatif tidak berbeda signifikan.

Menurut Atmaja (2009:114) uji tanda terdiri dari 2 jenis yaitu: Menentukan probabilitas hasil sampel untuk uji tanda sampel kecil atau  $\leq 30$  dapat digunakan rumus :

$$P(r) = \frac{n!}{r!(n-r)!} p^r q^{n-r}$$

Dimana :  
 P = Probabilitas hasil sampel  
 r = Nilai tanda negatif  
 n = Jumlah responden yang relevan  
 p = Probabilitas sukses  
 q = Probabilitas gagal

Dan untuk uji tanda sampel besar atau  $> 30$  digunakan rumus:

$$Z = \frac{2R-n}{\sqrt{n}}$$

Dimana : Z = Nilai hitung Z  
 R = Jumlah tanda positif  
 N = Jumlah sampel yang relevan

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Struktur Organisasi Yang Memisahkan Tanggung Jawab Fungsional Secara Tegas

Struktur organisasi dibuat agar setiap karyawan di dalam Perusahaan mengetahui setiap fungsi, tanggung jawab dan wewenangnya masing-masing. Namun, fungsi, tugas dan wewenang masing-masing bagian belum terpisahkan dengan jelas. Bagian Marketing bertugas untuk memasarkan produk Perusahaan dan bagian ini juga bertugas untuk melakukan penagihan atas penjualan kredit yang diberikan. Dengan sistem bonus atas target penjualan yang dicapai oleh Bagian Marketing, mengakibatkan Bagian Marketing mengejar target penjualan per bulannya sementara kurang melakukan analisa kredit atas pelanggan sehingga piutang Perusahaan tinggi dan karena tidak adanya analisa kredit yang baik atas kelayakan pelanggan yang berhak memperoleh kredit mengakibatkan kredit macet yang tinggi pada Perusahaan.

#### Hasil Uji Hipotesis :

- $H_0$  : Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab dan wewenang dalam sistem pengendalian intern pada PT. Jaya Bersama belum berjalan dengan baik.  
 $H_i$  : Struktur Organisasi yang memisahkan tanggung jawab dan wewenang dalam sistem pengendalian intern pada PT. Jaya Bersama sudah berjalan dengan cukup baik

Penelitian ini menggunakan angket yang diisi oleh Manager, dimana hasil angket ini dinyatakan dalam bentuk tanda yaitu positif (+) untuk jawaban ya dan negatif (-) untuk jawaban tidak. Jika 2 kelompok data tersebut memiliki distribusi sama, maka jumlah perbedaan positif dan negatif tidak berbeda signifikan. Jika sampel lebih dari 30 maka dinyatakan sebagai sampel besar dan apabila sampel kurang dari 30 maka dinyatakan sebagai sampel kecil. Taraf keyakinan yang ditetapkan sebesar 5% atau 0.05.

**Tabel 3 : Daftar Pernyataan Struktur Organisasi Yang Memisahkan Tugas Dan Tanggung Jawab Fungsional Secara Tegas**

No	Pernyataan	Jawaban		Sign Test
		Ya	Tidak	
1	PT. Jaya Bersama mempunyai struktur organisasi	✓		(+)
2	Tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian tertulis dengan jelas		✓	(-)
3	Pemisahan fungsi yang ada telah memadai		✓	(-)
4	Struktur organisasi Perusahaan (garis wewenang dan otorisasi yang ada) menunjang pengambilan keputusan yang tepat		✓	(-)
5	Bagian Adm & Umum dijabat oleh pegawai khusus	✓		(+)
6	Bagian Adm & Umum tidak merangkap bagian lain		✓	(-)
7	Bagian Accounting dijabat oleh pegawai khusus	✓		(+)
8	Bagian Accounting tidak menjabat bagian lain		✓	(-)
9	Bagian Gudang dijabat oleh bagian khusus	✓		(+)
10	Bagian Gudang tidak merangkap bagian lain		✓	(-)
11	Bagian Marketing dijabat oleh pegawai khusus	✓		(+)
12	Bagian Marketing tidak merangkap bagian lain		✓	(-)
13	Bagian Keuangan dijabat oleh pegawai khusus	✓		(+)
14	Bagian Keuangan tidak merangkap bagian lain		✓	(-)
15	Bagian Pengiriman dijabat oleh pegawai khusus	✓		(+)
16	Bagian Pengiriman tidak merangkap bagian lain		✓	(-)
17	Perusahaan memberikan tanggung jawab penuh kepada satu bagian untuk suatu transaksi		✓	(-)
	Jumlah	7	10	17

**Sumber : Data Hasil Olahan**

Untuk struktur organisasi, jumlah pernyataan yang digunakan adalah sebanyak 17 pernyataan, sehingga nilai  $n = 17$  dimana jumlah tanda positif (+) jawaban ya adalah sebanyak 7 dan jumlah tanda negatif (-) jawaban tidak adalah sebanyak 10 dan  $r = 7$ . Untuk mendapatkan nilai probabilitas dari  $r = 7$ .

**Tabel 4 : Hasil Uji Sign Test Struktur Organisasi Yang Memisahkan Tanggung Jawab Fungsional Secara Tegas**

Pernyataan	Probabilitas	Probability Kumulatif
0	0.00000763	0.00000763
1	0.00012970	0.00013733
2	0.00103760	0.00117493
3	0.00518799	0.00636292
4	0.01815796	0.02452087
5	0.04721069	0.07173157
6	0.09442139	0.16615295
7	0.14837646	0.31452942
8	0.18547058	0.50000000
9	0.18547058	0.68547058
10	0.14837646	0.83384705
11	0.09442139	0.92826843
12	0.04721069	0.97547913
13	0.01815796	0.99363708
14	0.00518799	0.99882507
15	0.00103760	0.99986267
16	0.00012970	0.99999237
17	0.00000763	1.00000000

Sumber : Data Hasil Olahan

**2. Sistem Wewenang Dan Prosedur Pencatatan Yang Memberi Perlindungan Yang Cukup Terhadap Piutang**

Permintaan barang dari konsumen melalui Bagian Marketing, dengan menyertakan order barang dari konsumen. Pemberian kredit hanya melalui Bagian Marketing tanpa ada otorisasi dari Pimpinan. Faktur penagihan piutang konsumen diproses oleh Bagian Accounting dan akan diberikan kepada Bagian Marketing untuk ditagih setiap harinya. Namun sanksi yang diberikan kepada konsumen yang terlambat belum jelas. Sejauh ini Perusahaan hanya mengurangi order barang bagi konsumen yang terlambat.

**Hasil Uji Hipotesis:**

H<sub>0</sub> : Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap piutang pada PT. Jaya Bersama belum berjalan dengan efektif.

H<sub>1</sub> : Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap piutang pada PT. Jaya Bersama sudah berjalan dengan efektif.

**Tabel 5 : Daftar Pernyataan Sistem Wewenang Dan Prosedur Pencatatan Yang Memberi Perlindungan Yang Cukup Terhadap Piutang**

No	Pernyataan	Jawaban		Sign Test
		Ya	Tidak	
1	Permintaan dari Pelanggan diproses langsung oleh Bagian Marketing	✓		(+)
2	Persetujuan pemberian kredit diotorisasi oleh Pimpinan		✓	(-)
3	Surat order pengiriman diotorisasi oleh Bagian Gudang	✓		(+)
4	Penentuan harga penjualan, syarat penjualan ditentukan oleh Pimpinan		✓	(-)
5	Terjadinya piutang, langsung dicatat oleh Bagian Accounting ke dalam buku piutang	✓		(+)
6	Faktur penagihan yang digunakan Bagian Marketing menagih, diotorisasi Bagian Accounting	✓		(+)
7	Bagian Marketing berwenang membawa berkas invoice untuk menagih	✓		(+)
8	Bagian Keuangan mengotorisasi uang setoran dari Bagian Marketing		✓	(-)
9	Pencatatan ke dalam buku piutang dan ke dalam jurnal penjualan di otorisasi oleh Bagian Accounting dengan cara menanda tangani faktur penagihan	✓		(+)
Jumlah		6	3	9

**Sumber : Data Hasil Olahan**

Untuk sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan terhadap piutang, jumlah pernyataan yang digunakan adalah sebanyak 9 pernyataan, sehingga nilai  $n = 9$  dimana jumlah tanda positif (+) jawaban ya adalah sebanyak 6 dan jumlah tanda negatif (-) jawaban tidak adalah sebanyak 3 dan  $r = 6$ .

**Tabel 6 : Hasil Uji Sign Test Sistem Wewenang Dan Prosedur Pencatatan Yang Memberi Perlindungan Yang Cukup Terhadap Piutang**

Pernyataan	Probabilitas	Probability Kumulatif
0	0.001953125	0.001953125
1	0.017578125	0.019312500
2	0.070312500	0.089843750
3	0.164062500	0.253906250
4	0.246093475	0.500000000
5	0.246093475	0.746093750
6	0.164062500	0.910156250
7	0.070312500	0.980468750
8	0.017578125	0.998046875
9	0.001953125	1.000000000

}

Daerah tidak signifikan <

}

Daerah signifikan >

**Sumber : Data Hasil Olahan**

### **3. Praktik Yang Sehat Dalam Melaksanakan Tugas Dan Fungsi Setiap Unit Organisasi**

PT. Jaya Bersama telah menggunakan formulir bernomor urut tercetak dan penggunaannya dipertanggungjawabkan, namun keamanan dalam pengambilannya tidak dijaga oleh bagian yang memiliki tanggung jawab sehingga hal ini akan riskan terhadap pencurian. Setiap transaksi tidak boleh dilaksanakan dari awal hingga akhir oleh satu bagian saja, namun harus ada campur tangan dari bagian lain. PT. Jaya Bersama tidak pernah melakukan perputaran jabatan antar karyawan. Sebaiknya hal ini dilakukan karena perputaran karyawan yang diadakan secara rutin akan dapat menjaga setiap karyawan dalam pelaksanaan tugasnya, agar tidak terjadi persengkokolan untuk melakukan kecurangan bersama dan PT. Jaya Bersama sebaiknya juga memperhatikan keharusan pengambilan cuti bagi karyawan kunci pada perusahaan secara rutin. Hal ini juga untuk menghindari kemungkinan kecurangan yang akan dilakukan oleh karyawan.

#### **Hasil Uji Hipotesis:**

$H_0$  : Praktik yang sehat dalam sistem pengendalian intern pada PT. Jaya Bersama belum berjalan dengan baik.

$H_1$  : Praktik yang sehat dalam sistem pengendalian intern pada PT. Jaya Bersama sudah berjalan dengan cukup baik.



**Tabel 7 : Daftar Pernyataan Praktik Yang Sehat Dalam Melaksanakan Tugas Dan Fungsi Setiap Unit Organisasi**

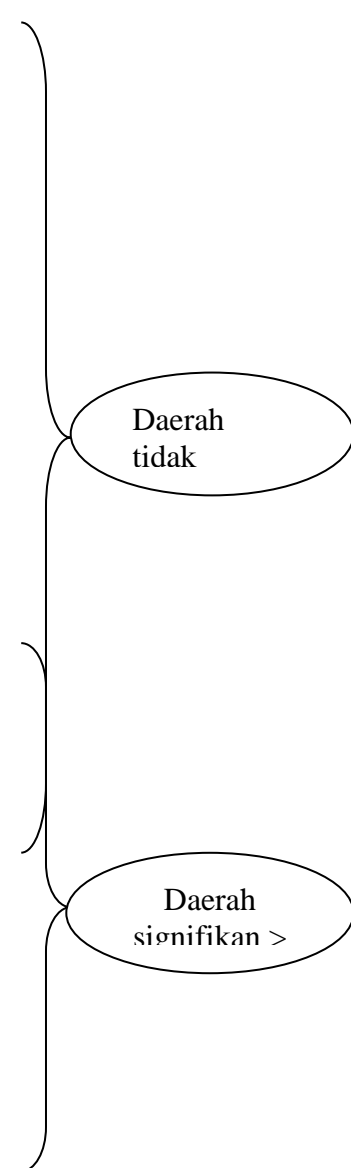
No	Pernyataan	Jawaban		Sign Test
		Ya	Tidak	
1	Penggunaan formulir bernomor urut tercetak yang pemakaiannya harus di pertanggung jawabkan oleh Bagian yang berwenang		✓	(-)
2	Perusahaan tidak membolehkan dilaksanakan dari awal sampai akhir oleh satu unit organisasi, tanpa ada campur tangan dari orang atau unit organisasi lainnya	✓		(+)
3	Bagian Marketing tidak memiliki hubungan pribadi dengan Bagian Accounting		✓	(-)
4	Bagian Marketing melakukan survei ke Perusahaan calon Pelanggan secara langsung dan personal		✓	(-)
5	Bagian Marketing menanyakan semua pertanyaan yang dibutuhkan dalam analisa kredit kepada Pelanggan, dan mencari tau data yang dibutuhkan dalam analisa kredit		✓	(-)
6	Bagian Marketing mencari informasi calon Pelanggan dari orang ketiga, untuk pertanyaan keakuratan data yang diberi calon Pelanggan		✓	(-)
7	Hasil dari analisa kredit yang dilakukan bagian Marketing dapat memberikan rekomendasi atau pertimbangan layak atau tidaknya calon pembeli diberi fasilitas kredit		✓	(-)
8	Hasil analisa kredit harus dapat menyimpulkan bahwa bila permohonan kredit disetujui calon Pelanggan adalah orang yang benar-benar bertanggung jawab sebagai orang yang memakai barang, dan tidak diragukan kelancaran pembayaran sampai lunas		✓	(-)
9	Bagian Marketing bertanggung jawab atas analisa kredit yang dilakukannya apabila terjadi ketidاكلancaran dalam pembayaran kredit Pelanggan		✓	(-)
10	Tidak adanya hubungan pribadi antara Bagian Marketing dengan calon Pelanggan		✓	(-)
11	Tidak adanya hubungan pribadi antara Bagian Marketing dengan Bagian Keuangan		✓	(-)
12	Perusahaan memberikan cuti rutin kepada karyawannya		✓	(-)
13	Bagian Marketing melakukan penagihan kepada Pelanggan pada saat tanggal jatuh tempo dengan membawa surat penagihan	✓		(+)
14	Bagian Marketing membawa dokumen penagihan setiap melakukan penagihan	✓		(+)
15	Bagian Marketing menyerahkan kwitansi pembayaran piutang kepada Pelanggan setiap Pelanggan mengansur piutangnya	✓		(+)
16	Kwitansi yang diserahkan kepada Pelanggan berupa kwitansi asli yang diberikan oleh Bagian Accounting		✓	(-)
17	Bagian Marketing langsung menyetorkan uang yang diperolehnya dari tagihan ke Bagian Keuangan		✓	(-)
18	Perusahaan memiliki dep collector untuk membantu Bagian Marketing Perusahaan dalam menghadapi Pelanggan yang bermasalah		✓	(-)
19	Barang yang dikirim ke Pelanggan sudah dicek kuantitas dan kualitasnya, sehingga barang yang diterima kualitasnya bagus	✓		(+)
20	Tidak adanya hubungan pribadi bagian Accounting yang memesan barang dengan Supplier		✓	(-)
21	Bagian Accounting bertanggung jawab membuat laporan penjualan	✓		(+)
22	Secara periodik Bagian Accounting mengirimkan pernyataan piutang kepada debitur untuk menguji ketelitian catatan piutang		✓	(-)
23	Secara periodik dilakukan rekonsiliasi kartu piutang dengan rekening kontrol piutang dalam buku besar		✓	(-)
24	Penyetoran kas secara harian ke Bank dilakukan oleh pihak yang berwenang akan hal itu		✓	(-)
25	Membatasi akses ke dokumen penagihan, sehingga penagihan sesuai dengan dokumen yang ada		✓	(-)
26	Perusahaan selalu melakukan pemeriksaan mendadak untuk karyawannya		✓	(-)
27	Perusahaan melakukan pengecekan ulang atas informasi yang diperoleh dari Pelanggan terhadap Bagian Marketing	✓		(+)
28	Perusahaan melakukan pengawasan atas arsip kwitansi pada Bagian Keuangan	✓		(+)
29	Bagian Keuangan mencatat atas kas masuk dan kas keluar	✓		(+)
30	Diterapkannya sanksi apabila terjadi pelanggaran dalam menjalankan pekerjaan dalam Perusahaan	✓		
JUMLAH		10	20	30

**Sumber : Data Hasil Olahan**

Untuk praktik yang sehat, jumlah pernyataan yang digunakan adalah sebanyak 30 pernyataan sehingga nilai  $n = 30$ . Dimana jumlah tanda positif (+) jawaban ya adalah sebanyak 10 dan jumlah tanda negatif (-) jawaban tidak adalah sebanyak 20, dan  $r = 10$ .

**Tabel 8 : Hasil Uji Sign Test Praktik Yang Sehat Dalam Melaksanakan Tugas Dan Fungsi Setiap Unit Organisasi**

Pernyataan	Probabilitas	Probability Kumulatif
0	0.00000000093	0.00000000093
1	0.00000002794	0.00000002887
2	0.00000040513	0.00000043400
3	0.00000378117	0.00000421517
4	0.00002552290	0.00002973806
5	0.00013271905	0.00016245712
6	0.00055299606	0.00071545318
7	0.00189598650	0.00261143968
8	0.00545096118	0.0080634008
9	0.01332457177	0.02138697263
10	0.02798160072	0.04936857335
11	0.05087563768	0.10024421103
12	0.08055309299	0.18079730403
13	0.11153505184	0.29233235586
14	0.13543542009	0.42776777595
15	0.14446444809	0.57223222405
16	0.13543542009	0.70766764414
17	0.11153505184	0.81920269597
18	0.08055309299	0.89975578897
19	0.05087563768	0.95063142665
20	0.02798160072	0.97861302737
21	0.01332457177	0.99193759914
22	0.00545096118	0.99738856032
23	0.00189598650	0.99928454682
24	0.00055299606	0.99983754288
25	0.00013271905	0.99997026194
26	0.00002552290	0.99999578483
27	0.00000378117	0.99999956600
28	0.00000040513	0.99999997113
29	0.00000002794	0.99999999907
30	0.00000000093	1.00000000000



Sumber : Data Hasil Olahan

#### 4. Karyawan Yang Mutunya Sesuai Dengan Tanggung Jawab

Seleksi calon karyawan di PT. Jaya Bersama berdasarkan persyaratan yang dituntut oleh pekerjaannya namun seleksi karyawan ini belum berjalan efektif dikarenakan masih adanya karyawan yang bekerja di Perusahaan yang tidak sesuai dengan pendidikannya. Hal ini mungkin disebabkan oleh pertimbangan Pimpinan Perusahaan yang menerima karyawan dari pihak keluarga dan family.

#### Hasil Uji Hipotesis:

$H_0$  : Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya pada PT. Jaya Bersama belum berjalan dengan efektif.

$H_1$  : Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya pada PT. Jaya Bersama sudah berjalan dengan efektif.

**Tabel 9 : Daftar Pernyataan  
Karyawan Yang Mutunya Sesuai Dengan Tanggung Jawab**

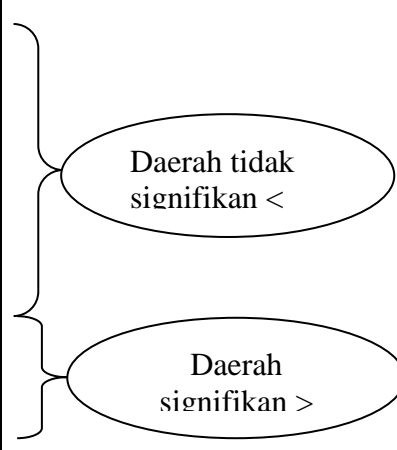
No.	Pernyataan	Jawaban		Sign Test
		Ya	Tidak	
1.	Terdapat analisis jabatan sesuai dengan kemampuan karyawan		✓	(-)
2.	Pendidikan karyawan sesuai dengan bidang kerjanya		✓	(-)
3.	Seleksi karyawan baru dengan memberikan <i>test</i>	✓		(+)
4.	Seleksi karyawan tidak didasarkan oleh hubungan keluarga		✓	(-)
5.	Tidak sering terjadi pergantian karyawan		✓	(-)
6.	Dilakukan pengembangan pendidikan karyawan selama menjadi karyawan		✓	(-)
7.	Kenaikan jabatan sering terjadi		✓	(-)
8.	Adanya penilaian terhadap kinerja karyawan		✓	(-)
9.	Adanya penghargaan yang diberikan terhadap kinerja karyawan		✓	(-)
Jumlah		1	8	9

**Sumber: Data Hasil Olahan**

Untuk Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawab, jumlah pernyataan yang digunakan adalah sebanyak 9 pernyataan sehingga nilai  $n = 9$ . Dimana jumlah tanda positif (+) jawaban ya adalah sebanyak 1 dan jumlah tanda negatif (-) jawaban tidak adalah sebanyak 8, dan  $r = 9$ .

**Tabel 10 : Hasil Uji Sign Test  
Karyawan Yang Mutunya Sesuai Dengan Tanggung Jawab**

Pernyataan	Probabilitas	Probability Kumulatif
0	0.001953125	0.001953125
1	0.017578125	0.019312500
2	0.070312500	0.089843750
3	0.164062500	0.253906250
4	0.246093475	0.500000000
5	0.246093475	0.746093750
6	0.164062500	0.910156250
7	0.070312500	0.980468750
8	0.017578125	0.998046875
9	0.001953125	1.000000000



Sumber : Data Hasil Olahan

### 5. Sistem Pengendalian Intern Piutang

**Hasil Uji Hipotesis:**

H<sub>0</sub> : Sistem pengendalian intern piutang pada PT. Jaya Bersama belum berjalan dengan efektif.

H<sub>i</sub> : Sistem pengendalian intern piutang pada PT. Jaya Bersama sudah berjalan dengan efektif.

**Tabel 11 : Hasil Jawaban Angket untuk Sistem Pengendalian Intern Piutang**

No.	Pernyataan	Jawaban		Jumlah
		Ya (+)	Tidak (-)	
1.	Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas	7	10	17
2.	Sistem wewenang dan prosedur pencatatan	6	3	9
3.	Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi	10	20	30
4.	Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya	1	8	9
Jumlah		24	41	65

Sumber : Data Hasil Olahan

**Tabel 12 : Hasil Keseluruhan Perhitungan Uji Tanda (*Sign Test*) atas Sistem Pengendalian Intern Piutang Pada PT. Jaya Bersama**

No.	Variabel	Hasil	Signifikan	Keterangan
1	Organisasi yang memisahkan tanggung jawab dan wewenang secara tegas	0.31452942000 ≤ 0,95	Tidak signifikan	Belum berjalan efektif
2	Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan	0.91015625000 ≤ 0,95	Tidak signifikan	Belum berjalan efektif
3	Praktik yang sehat	0.04936857335 ≤ 0,95	Tidak signifikan	Belum berjalan efektif
4	Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawab	0.01931250000 ≤ 0,95	Tidak signifikan	Belum berjalan efektif
5	Sistem pengendalian intern piutang dagang	-2.1085900000 ≤ 1.65	Tidak signifikan	Belum berjalan efektif

**Sumber : Data Hasil Olahan**

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan mengenai sistem pengendalian intern atas piutang pada PT. Jaya Bersama maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

PT. Jaya Bersama telah memiliki struktur organisasi Perusahaan, namun belum ada memisahkan tugas dan wewenang yang jelas. Di dalam Perusahaan masih banyak terdapat rangkap jabatan sehingga wewenang dan otorisasi yang ada belum dapat menunjang pengambilan keputusan yang tepat. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberi perlindungan yang cukup terhadap piutang pada PT. Jaya Bersama sudah cukup memadai namun belum melakukan persetujuan pemberian kredit yang diotorisasi oleh Pimpinan, harga penjualan dan syarat penjualan ditentukan sendiri oleh Marketing, serta Bagian Keuangan belum mengotorisasi uang setoran dari Bagian Marketing. Sehingga mengakibatkan tidak ada pengawasan terhadap saldo piutang tidak tertagih. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi pada PT. Jaya.

Bersama belum efektif karena meskipun Perusahaan telah menggunakan formulir bernomor urut tercetak dan penggunaannya dipertanggungjawabkan, namun keamanan dalam pengambilannya tidak dijaga oleh bagian yang memiliki tanggung jawab sehingga hal ini akan riskan terhadap pencurian. PT. Jaya Bersama tidak pernah melakukan perputaran jabatan antar karyawan. dan PT. Jaya Bersama juga tidak memberikan cuti tahunan bagi karyawan. Perusahaan tidak memiliki unit organisasi yang mengawasi berjalannya kegiatan Perusahaan. Tugas yang dilakukan Bagian Marketing tidak dilakukan pengawasan sehingga keakuratan data tidak bisa dijamin.

**Saran**

Pemisahan tugas dan wewenang pada Perusahaan seharusnya tertulis dengan jelas. Dimana masing-masing bagian memiliki job description yang jelas sehingga tidak ada karyawan yang rangkap jabatan atau yang dapat masuk dalam pekerjaan Bagian lain. Seharusnya setiap Bagian dijabat oleh satu fungsi, dan setiap Fungsi mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing. Dalam sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberi perlindungan yang cukup terhadap piutang Perusahaan sebaiknya melakukan persetujuan pemberian kredit yang diotorisasi oleh Pimpinan, dengan harga penjualan dan syarat penjualan yang tidak ditentukan sendiri oleh Bagian Marketing, serta Bagian Keuangan harus mengotorisasi uang setoran dari Bagian Marketing sehingga ada pengawasan dalam Perusahaan dan piutang tidak tertagih Perusahaan dapat diminimalkan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Atmaja, Lucas Setia. 2009. *Statistik untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Purwono, Edi. 2004. *Aspek-aspek EDP Audit Pengendalian Internal Pada Komputerisasi*. Yogyakarta: Andi.
- Mulyadi. 2009. *Auditing*. Edisi Keenam. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Suhardi, 2014, *Analisis Sistem Pengendalian Internal Terhadap Persediaan Barang Di PT. Lucky Supermarket*. Proposal. STIE Pelita Indonesia
- Suharyadi dan Purwanto, S.K. 2011. *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat.
- Niawati, Siel. 2014. *Analisis Sistem Pengendalian Intern Piutang Dagang Pada CV. Surya Auto Part Pekanbaru*. Makalah Ilmiah. STIE Pelita Indonesia